

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN
BAGAN < 30 GT (LIFT NET) DI UPTD PELABUHAN PERIKANAN PANTAI
CAROCOK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Arief Rahman Efendi dan Ermi Husni
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang
Jln. Sumatera Ulak Karang Padang. 25133.Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751)7055475**

Email : arifrahmann2000@gmail.com

ABSTRACT

The fishing community is a community group that is considered socio-economically vulnerable. The level of welfare of fishermen is largely determined by the catch. The purpose of this study is to identify the socio-economic conditions of the Bagan fishermen (Lift Net) and to analyze the level of income and welfare of the Bagan fishermen (Lift Net) at the UPTD of the Carocok Coast Fishery Port. The method used in this research is a survey. Data collection is done in two ways, namely primary data and secondary data. 70% of fishermen who have their own home status. the average income of respondents is Rp. 2,000,000/month. Total respondent's household expenditure respondent's expenditure was Rp. 837,260/capita/month. The number of respondents who are not poor as many as (54%) people, respondents who are almost poor (46%) people, respondents who are poor (0%) people. The condition of the respondent belongs to the level of prosperous family stage III

Keyword: Welfare level analysis, fisherman's household

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dianggap rentan secara sosial dan ekonomi. Isu-isu mengenai mereka mendapat perhatian dari pihak pengamat sosial dan pemerintah. [1] Tingkat kesejahteraan nelayan itu sendiri ditentukan oleh hasil tangkapan melautnya, hasilnya mempengaruhi besar atau tidaknya pendapatan yang diterima nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor alam mengacu pada musim ikan yang sedikit, kualitas air dan cuaca yang tidak bersahabat, sedangkan faktor non alam berkaitan dengan kurangnya teknologi dalam penangkapan ikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Identifikasi kondisi sosial ekonomi Nelayan Bagan (*Lift Net*) di UPTD PPP Carocok Tarusan. Analisa tingkat pendapatan dan kesejahteraan Nelayan Bagan (*Lift Net*) di UPTD PPP Carocok Tarusan.

METODE

Materi dalam penelitian ini yakni masyarakat nelayan yang menggunakan alat tangkap Bagan di UPTD PPP Carocok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di UPTD PPP Carocok. Untuk mendapatkan sampel yang ideal digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$\pi = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

π = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

E = Tingkat kesalahan (10%)

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Dari variabel sosial ekonomi penelitian ini, hanya 7 (tujuh) variabel antara lain yaitu :

Tingkat pendapatan, Pendidikan/Pengetahuan, Kondisi Perumahan, Perlengkapan Rumah Tangga, Biaya, Tingkat Kemiskinan, Tingkat kesejahteraan. Untuk tingkat kesejahteraan nelayan bagan perahu digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memperhatikan kehidupan responden dan membandingkannya dengan indikator tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN. [2]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa rata-rata pendapatan responden sebesar Rp 2,000,000/bulan yang berasal dari pendapatan dibidang perikanan sebesar Rp 2,000,000/bulan dan pendapatan di luar perikanan sebesar Rp 1,000,000/bulan. Pendapatan responden umumnya berperan dalam mencari nafkah untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga memenuhi kebutuhan pangan, gizi dan sosial ekonomi keluarga juga meningkat.

Total Pengeluaran Rumah Tangga Responden pengeluaran responden sebesar Rp 837.260/kapita/bulan. Rata-rata pengeluaran terbesar adalah untuk kebutuhan makanan sebesar Rp 645.000/bulan.

Tingkat kemiskinan menurut BPS [3]. Jumlah responden yang tidak miskin sebanyak (54%) orang, responden yang hampir miskin sebanyak (46%) orang, responden yang miskin sebanyak (0%) orang.

Bahwa kelompok miskin adalah mereka yang rumah tangganya mengonsumsi pangan kurang lebih dari nilai tukar 240 kg beras/tahun. Dalam satu tahun perkepala di pedesaan atau di perkotaan 369 kg. Dari penghitungan ini diperoleh angka kecukupan pangan 2.172 kalori orang/hari. [4]

70% nelayan yang memiliki status rumah sendiri. Dinding rumah jenis ini terbuat dari batu bata, hal ini dikarenakan tingkat keawetan batu bata lebih baik dari kayu. Pondasi

Rumah berasal dari batu karang, jenis lantai luar adalah semen, sumber penerangan untuk nelayan menggunakan listrik yang didapat dari PLN . Diketahui bahwa responden di UPTD PPP Carocok telah dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya. Berdasarkan hal ini, menurut BKKBN, bahwa responden di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok tergolong pada tingkat keluarga sejahtera tahap III.

KESIMPULAN

Kondisi sosial responden di UPTD PPP Carocok menunjukkan bahwa pendidikan mereka cukup tinggi (tamat SMA). Untuk status kepemilikan rumah adalah milik mereka sendiri, akses informasi dari luar, mereka dapatkan melalui TV.

Rata-rata total pendapatan responden di UPTD PPP Carocok adalah 2.000.000/bulan. Dari hasil Penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak miskin sebanyak (45%) orang, yang hampir miskin sebanyak (46%) orang dan responden yang miskin sebanyak (0%) orang. Untuk tingkat kesejahteraan responden UPTD PPP Carocok telah memenuhi kelompok keluarga sejahtera tahap III.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramadhan, dkk. 2017. Indeks Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 12 (2): 235-253
- [2] BKKBN. 2018. Batasan dan pengertian MDK. <http://aplikasi.bkkbn.go.id>. (Diakses Februari 19, 2022).
- [3] BPS. 2021. Garis Kemiskinan Rupiah/Kapita/Bulan Menurut Provinsi dan Daerah. *Data Statistik*
- [4] Sajogyo. 1999. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB, Bogor.